

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika erat kaitannya dengan moral atau akhlak seseorang, karena penerapan moral atau moralitas dalam kehidupan selalu berorientasikan kepada keadilan yang merupakan suatu keseimbangan antara hak dan kewajiban. Komitmen moral merupakan merupakan perwujudan nilai-nilai moral yang meliputi persaudaraan, kejujuran, kerjasama, kasih-sayang, kemurahanhati, tanggung-jawab, loyalitas, disiplin, integritas pribadi/integritas moral, pemberlakuan yang manusiawi. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab.

Bisnis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sedangkan etika itu merupakan komponen pendukung para pelaku bisnis terutama dalam hal kepribadian, tindakan, dan perilakunya. Etika disebut juga suatu rambu-rambu dalam suatu kelompok masyarakat yang dapat membimbing dan mengingatkan individu kepada suatu tindakan yang terpuji.¹

Etika bisnis adalah gabungan dari prinsip-prinsip etika yang membedakan baik, buruk, benar, salah, dan lain sebagainya. Para pelaku bisnis ini harus menjunjung etika bisnis dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan bisnis. Bisnis yang beretika adalah bisnis yang memiliki komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial yang sudah berjalan. Bisnis yang baik adalah bisnis yang membawa banyak keuntungan. Akan tetapi perlu untuk diketahui bahwa dalam pencarian keuntungan dalam bisnis tidak bersifat sepihak sehingga bisnis berlangsung sebagai interaksi yang menguntungkan untuk kedua belah pihak yang melibatkan diri, maka suatu bisnis yang baik harus memenuhi standar etis. Hal ini berarti bahwa dalam

¹ H Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020), 18.

berbisnis bisa tetap pada tujuannya yaitu mencari keuntungan akan tetapi diperlukan adanya nilai-nilai etika dalam berbisnis.²

Etika bisnis Islam menanamkan anjuran mengenai hubungan manusia dengan Tuhan. Mempelajari etika bisnis berarti mempelajari apa yang baik atau buruk, benar atau salah dalam dunia bisnis, berdasarkan prinsip-prinsip etika. Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis. Moralitas yang dimaksud ialah aspek baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, wajar atau tidak wajar, pantas atau tidak pantas dari perilaku manusia. Kemudian dalam kajian etika bisnis Islam ditambah dengan halal-haram.

Dalam ekonomi Islam, bisnis dan etika tidak harus dipandang sebagai dua hal yang bertentangan, sebab, bisnis yang merupakan simbol dari urusan duniawi juga dianggap sebagai integral dari hal-hal yang bersifat investasi akhirat. Artinya, jika orientasi bisnis dan upaya investasi akhirat (diniatkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepatuhan kepada Tuhan), maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan kaidah-kaidah moral yang berlandaskan keimanan kepada akhirat. Bahkan dalam Islam, pengetahuan bisnis tidak di batasi dengan urusan dunia saja, tetapi mencakup seluruh kegiatan di dunia yang "dibisniskan" (diniatkan sebagai ibadah) untuk meraih keuntungan atau pahala akhirat. Dalam konsep Islam, sebenarnya Allah telah menjamin bahwa orang yang bekerja keras mencari jatah duniawinya dengan tetap mengindahkan kaidah-kaidah akhirat untuk memperoleh kemenangan duniawi, maka ia tercatat sebagai hamba Tuhan dengan memiliki keseimbangan tinggi.³ Bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikannya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram. Maka, akan tidak

² Ruslan Rusdo, *Seri Manajemen Public Relation; Aspek-aspek Hukum dan Etika dalam Kreatifitas Public Relation dan Kehumasan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), 37.

³ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 70.

bijaksana jika seorang muslim hanya bekerja mencari nafkah, dengan memisahkan antara kerja dan ibadah.⁴

Hukum Islam berkaitan dengan masalah yang bertujuan untuk kebaikan manusia. Sebagai pedoman tertinggi bagi umat Islam, Al-Qur'an memuat tauhid, syariat, prinsip sopan santun, *targhib*, *tarhib*, kisah-kisah masa terdahulu dan semua tujuan yang dikehendaki oleh Allah SWT.⁵Aturan-aturan hukum Al-Qur'an sebagian besar berisikan prinsip-prinsip dasar, umum dan bersifat global, kecuali dalam beberapa hal, seperti dalam masalah *kafarat*, hukum keluarga, hukum pidana, dan lain-lain.

Secara bahasa masalah berasal dari bahasa Arab yang berarti manfaat, bagus, guna atau kegunaan. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, kata masalah bermakna sesuatu yang mendatangkan kebaikan (kemaslahatan dan sebagainya), faedah, guna. Sedangkan kemaslahatan berarti kegunaan, kebaikan, manfaat atau kepentingan.

Bisnis dalam dunia perdagangan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menjalankan bisnis dapat dilalui dengan berbagai macam cara. Salah satu pekerjaan yang dapat membantu manusia untuk mendapatkan harta yaitu melalui perdagangan.⁶

Bisnis itu sendiri merupakan aktifitas yang cakupannya sangat luas, meliputi aktifitas memproduksi barang, memproses bahan-bahan dasar hingga berguna, membuat berbagai barang jadi, mendistribusikan barang, menyediakan jasa, menjual dan membeli barang dagangan ataupun aktifitas yang berkaitan dengan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.⁷ Bisnis berjalan sebagai proses yang telah menjadi kegiatan

⁴ H. Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, 10.

⁵ Mohammad Hadi Sucipto dan Khotib, "Perdebatan Masalah Mursalah Dalam Kitab-Kitab Al Imam Al Ghazali", *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, Vol. 6, No.1 (2020): 1-17.

⁶ Agus Tarmo K, Skripsi: Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Sumoroto Kauman Ponorogo (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 10.

⁷ Nihayatul Masykuroh, *Etika Bisnis Islam* (Serang, Banten-Indonesia: Media Karya Publishing, 2020), 9.

manusia, baik individu maupun masyarakat untuk mencari keuntungan dan memenuhi keinginan dan kebutuhan hidupnya.⁸

Etika Bisnis Islam adalah seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dan yang buruk dalam suatu kegiatan bisnis dalam Islam. Dengan berpegang pada landasan ini maka setiap muslim yang berbisnis akan beraktifitas apapun akan merasa ada kehadiran pihak ketiga (Tuhan) di setiap aspek hidupnya. Hal ini karena bisnis dalam Islam tidak semata-mata orientasi dunia tetapi harus punya visi akhirat yang jelas.

Saat bisnis telah memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan, ekonomi, social dan budaya, namun juga menimbulkan konsekuensi yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan tersebut. Dalam berbagai kegiatan perusahaan dimungkinkan munculnya perilaku pelanggaran etika karena ada kecenderungan orang yang merasa dirinya paling benar dalam berbagai macam situasi. Oleh sebab itu dalam situasi apapun perlu suatu kesadaran moral, agar keputusan yang dibuat walau dalam kondisi apapun tetap bernilai etika. Dunia bisnis yang tumbuh dengan pesat menjadi tantangan maupun ancaman bagi para pelaku usaha agar dapat memenangkan persaingan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Perusahaan yang ingin berkembang dan ingin mendapatkan keunggulan bersaing harus dapat menyediakan produk atau jasa yang berkualitas, harga yang murah dibandingkan pesaing, waktu penyerahan lebih cepat, dan pelayanan yang lebih baik dibandingkan pesaingnya.⁹

Persoalan etika dalam bisnis menjadi hal penting dalam Islam. Aktifitas ekonomi dan bisnis selalu menjadi relasi dengan etika dan karena itu pula bisnis tidak bisa dilepaskan dari sosial budaya masyarakat di mana etika itu dipraktikkan. Pada hakikatnya tujuan penerapan aturan syariah perilaku bisnis adalah agar terciptanya pendapatan rizki yang berkah dan mulia, sehingga akan mewujudkan pembangunan manusia yang berkeadilan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan, kesempatan kerja penuh dan distribusi pendapatan

⁸ Susminingsih, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 11.

⁹ Bosman Butarbutar, "Peranan Etika Bisnis Dalam Bisnis", *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol.1, No.2 (2019): 187–95.

yang merata tanpa harus mengalami ketidakseimbangan yang bekepanjangan di masyarakat.

Sektor penting dalam kehidupan manusia ialah perekonomian. Kegiatan yang terdapat dalam sektor ekonomi, yaitu kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Kebutuhan primer dari manusia adalah sandang, pangan, dan papan. Pangan adalah kebutuhan yang paling mendasar untuk seseorang agar tetap bertahan hidup. Seiring berkembangnya zaman, seseorang tidak dipusingkan untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Saat ini berbagai jasa penyedia makanan telah tersedia. Mulai dari kuliner pedagang kaki lima hingga makanan yang berada di rumah makan.

Seiring dengan perkembangan masa kini, bisnis makanan dan minuman sudah semakin berkembang pesat. Bisnis di bidang makanan mempunyai kecenderungan terus meningkat, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Hal tersebut ditandai dengan berdirinya berbagai jenis rumah makan. Perkembangan di bidang ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah situasi ekonomi Indonesia yang semakin membaik telah mendorong orang untuk memulai usaha baru. Adapun faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap perkembangan. Pada saat ini bisnis rumah makan sudah banyak ditemui diberbagai daerah, oleh karena itu dalam menghadapi situasi persaingan yang semakin ketat dan kondisi sosial yang terus berubah, menuntut setiap pemilik usaha rumah makan selalu tanggap dan menyesuaikan diri dalam menghadapi persaingan. Mereka saling bersaing untuk menjadi yang terbaik, serta berusaha memberikan pelayanan yang terbaik agar selalu mendapatkan kepercayaan konsumen dan selalu menghasilkan produk yang sesuai selera dan kebutuhan konsumen dengan kualitas yang terbaik.

Di dalam ayat suci Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 186:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *Wahai Manusia Makanlah dari (Makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-*

*langkah setan. Sungguh setan itu musuh yang nyata bagimu. QS. Al-Baqarah: 168.*¹⁰

Pelaku bisnis sebagai bagian dari masyarakat tidak dapat memisahkan diri dari norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakatnya. Dari segi etika bisnis, hal ini penting karena merupakan perwujudan dari nilai-nilai moral. Pelaku bisnis sebagian menyadari bahwa bila ingin berhasil dalam kegiatan bisnis, ia harus mengindahkan prinsip-prinsip etika. Penegakan etika bisnis makin penting artinya dalam upaya menegakkan persaingan sehat yang kondusif. Sekarang ini banyak pesaing bisnis yang sudah jauh dari nilai-nilai etis, sehingga bertentangan dengan standar moral. Para pelaku bisnis sudah berani menguasai pasar komoditi tertentu dengan tidak lagi mengindahkan sopan-santun berbisnis. Keadaan ini semakin krusial sebagai akibat dari sikap Pemerintah yang memberi peluang kepada beberapa perusahaan untuk menguasai sektor industri.¹¹

Etika bisnis Islam dapat mempengaruhi kinerja bisnis dan keberlanjutan bisnis tersebut. Implementasi etika bisnis Islam harus dilakukan dalam setiap aspek perekonomian termasuk saat proses produksi, konsumsi, dan distribusi. Melayani konsumen dengan salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Begitu juga dengan bahan baku yang digunakan semestinya dengan bahan yang halal dan kualitas baik, sehingga membuat konsumen merasa aman dan nyaman. Dalam perkembangannya saat ini kebutuhan makanan dengan berbagai bentuk dan rasa telah dijadikan sebagai sarana usaha untuk mencari penghasilan. Oleh karena itu, berbagai jenis bentuk dan rasa makanan telah banyak ditawarkan oleh para pelaku ekonomi yang bergerak dalam industri makanan dan minuman. Salah satunya berada di daerah Sindangjawa yang dikenal dengan Rumah Makan Istana Sop Patin.

Melihat dari paparan di atas, maka mendorong penulis untuk menggali etika bisnis yang diterapkan di rumah makan Istana Sop Patin. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi etika

¹⁰ Qs. Al-Baqarah (2): 168. Lihat pada *Al-Qur'an terjemah* (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2015), 25.

¹¹ Bosman Butarbutar, "Peranan Etika Bisnis dalam Bisnis", *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*: 189 .

bisnis Islam. Inilah yang menjadikan penulis memilih judul **Implementasi Etika Bisnis Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Bisnis Rumah Makan Istana Sop Patin dalam Tinjauan Masalah Mursalah.**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Wilayah kajian yang diambil oleh penulis mengenai Penguatan Ekonomi Lokal/Ekonomi Kreatif dengan topik kajian Etika Bisnis dalam Sudut Pandang Hukum Ekonomi Syariah. Kemudian pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang digunakan dalam meneliti sesuai dengan kondisi objek berdasarkan persoalan-persoalan fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan mengumpulkan data.

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Implementasi etika bisnis terhadap pelayanan pada rumah makan Istana Sop Patin.
- b. Dampak implementasi etika bisnis Islam terhadap kinerja bisnis.
- c. Tinjauan masalah mursalah terhadap etika bisnis Islam dan kinerja bisnis Rumah Makan Istana Sop Patin.

2. Batasan Masalah

Adanya permasalahan ini menyebabkan adanya batasan-batasan yang jelas mengenai wilayah permasalahan yang akan diteliti. Penulis akan melakukan studi lapangan di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon dengan membatasi penelitian lebih memfokuskan pada tema yang diangkat, jadi penulis hanya terfokus kepada *etika bisnis Islam dalam sudut pandang Hukum Ekonomi Syariah*.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana implementasi etika bisnis Islam rumah makan Istana Sop Patin?
- b. Bagaimana dampak implementasi etika bisnis Islam rumah makan Istana Sop Patin terhadap kinerja bisnis?

- c. Bagaimana tinjauan masalah mursalah terhadap etika bisnis Islam dan kinerja bisnis Rumah Makan Istana Sop Patin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi etika bisnis Islam rumah makan Istana Sop Patin.
2. Untuk mengetahui dampak dari implementasi etika bisnis Islam pada rumah makan Istana Sop Patin terhadap kinerja bisnis.
3. Untuk mengetahui tinjauan masalah mursalah terhadap etika bisnis Islam dan kinerja bisnis Rumah Makan Istana Sop Patin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi serta memberikan wawasan untuk menambah keilmuan bagi penulis, dan memberikan sumbangsi mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan Etika Bisnis Islam. Kegunaan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang terkait dapat membantu menyelesaikan permasalahan mereka di bidang ekonomi dan bisnis terutama dalam Etika Bisnis berdasarkan ajaran Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian yang dilakukan. Dijadikan sebagai pengalaman bagi penulis dalam menciptakan sebuah karya ilmiah baru untuk akademisi maupun masyarakat pada umumnya.

b. Bagi Pemilik Usaha

Mendapatkan citra baik di mata konsumen, sehingga usaha yang menerapkan etika bisnis umumnya akan memiliki citra yang terus membaik dan konsumen yang akan bertambah. Akan menjunjung nilai

moral, terciptanya perilaku yang menjunjung nilai moral oleh karyawan dalam perusahaan tentu merupakan keunggulan yang sangat baik bagi perusahaan itu sendiri. Perusahaan menjadi terpercaya, karena perusahaan dinilai sangat loyal dalam menjalankan bisnis, sehingga bukannya tidak mungkin konsumen akan merekomendasikan perusahaan. Dapat memperhatikan kepentingan bersama, karena seharusnya perusahaan bukan hanya berjalan untuk memenuhi keinginan dari petinggi tetapi juga kebutuhan seluruh karyawan.

c. Bagi Karyawan Rumah Makan

Karyawan rumah makan dapat mengetahui etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Ia juga dapat menerapkan etika bisnis Islam di tempat kerjanya, karena hal itu dapat berdampak pada penilaian *attitude* diri karyawan itu sendiri.

d. Bagi Masyarakat Daerah Setempat

Diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi masyarakat setempat di Desa Sindangjawa agar mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam yang sebaiknya dilaksanakan.

e. Bagi Konsumen

Konsumen dapat merasa puas akan pelayanan yang diberikan. Konsumen dapat menjalin ikatan hubungan dengan usaha bisnis.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur kepustakaan terkait kajian etika bisnis Islam dalam upaya meningkatkan kinerja bisnis bagi keberlanjutan usaha.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis sehingga mengangkat judul ini diantaranya yaitu :

1. Lukmanul Hakiem Ajuna menulis penelitian dengan judul “Masalah Mursalah Implementasinya pada Transaksi Ekonomi” pada tahun 2020. Jurnal ini menjelaskan tentang transaksi ekonomi di sektor jasa keuangan dari tahun ketahun semakin meningkat, hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya lembaga keuangan syariah di Indonesia yang didukung

oleh kebijakan-kebijakan pemerintah berkenaan dengan sektor tersebut. Belakangan kekhawatiran muncul seiring maju pesatnya sektor keuangan ini yaitu persaingan yang semakin ketat diantara manajerial sektor-sektor keuangan dimaksud yang berdampak pada diabaikannya nilai syariah dalam produk jasa yang dicetuskannya. Selain bersumber pada Alquran dan sunah, ada banyak lagi metode *ijtihad* yang dapat dijadikan alternatif pilihan dalam mempertahankan nilai-nilai syariah dalam produk sektor keuangan syariah. Misalnya metode *ijtihad marsalah mursalah* yang meski saat ini masih suka diperdebatkan di kalangan ulama dan cendekiawan muslim namun memberi pengaruh dalam sektor keuangan syariah. Penelitian Lukmanul Hakiem Ajuna ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena melakukan penelitian dengan konsep *masalah mursalah*. Adapun perbedaannya terletak pada tema yang diteliti dan obyek penelitian.¹²

2. Giska, Nurwanita, Ibrahim, dan Moh. Anwar menulis penelitian dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam di Rumah Makan Kaledo Stereo Palu” pada tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang penerapan etika bisnis Islam pada sebuah rumah makan yaitu RM. Kaledo Stereo Palu. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RM. Kaledo Stereo Palu menerapkan etika bisnis adapun etika bisnis yang diterapkan memberikan produk dan jasa yang berkualitas sesuai dengan tuntutan konsumen. Memberikan harga yang sesuai dengan kualitas produk dan pelayanan yang terbaik cepat dan tepat bersaing dengan cara sehat bekerja sama dan tekun bekerja, dan membayar gaji karyawan tepat waktu. Etika bisnis yang diterapkan telah sesuai dengan etika bisnis Islam seperti, membayar gaji karyawan sebelum kering keringat, menjalin silaturahmi dengan mitra kerja, menjual barang halal, dan menetapkan harga sesuai dengan kualitas produk. Penelitian Giska, Nurwanita, Ibrahim, Moh. Anwar ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena

¹² Luqmanul Hakiem Ajuna IAIN Sultan Amai Gorontalo, "Maslahah Mursalah Implementasinya Pada Transaksi Ekonomi", *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, Vol.4, No.2 (2019): 170–92.

melakukan penelitian tentang etika bisnis Islam. Adapun perbedaannya terletak pada tempat penelitian¹³

3. Andi Wawo dan Amiruddin menulis penelitian dengan judul “Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Etika Bisnis dan Hukum Islam” pada tahun 2020. Pada penelitian ini dalam konteks CSR, perusahaan harus menerapkan prinsip-prinsip tersebut di atas tidak hanya dalam berdagang tetap juga dalam melaksanakan CSR. Perusahaan harus amanah dalam menjalankan usahanya sehingga tidak merusak lingkungan sekitarnya. Sehingga perilaku perusahaan dalam memberikan CSR sudah sesuai dengan tuntunan Islam. Dari sudut pandang hukum Islam, kegiatan CSR juga sudah sesuai dengan hukum Islam. Dalam hukum Islam terdapat larangan dan perintah. Pelaksanaan CSR sudah mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam. Kegiatan-kegiatan CSR disimpulkan bahwas jika dipandang atau dilihat dari masalah mursalah ialah suatu kegiatan yang baik dan penting. Baik bagi kehidupan masyarakat itu sendiri maupun bagi kearifan lokal lingkungan masyarakat tersebut. Penelitian Andi Wawo dan Amiruddin ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena melakukan penelitian tentang etika bisnis Islam. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian.¹⁴
4. Dadi Kurniadi menulis penelitian dengan judul “Etika Bisnis Islam dalam Pemasaran Online Halal Food di Masa Pandemi COVID-19” pada tahun 2020. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Rumah Makan Sambel Layah Weru telah menerapkan etika bisnis Islam dalam strategi pemasaran produk halal food secara *online* yaitu menerapkan prinsip kesatuan artinya tidak membeda-bedakan pekerja maupun konsumen berdasarkan SARA, mendeskripsikan dengan jelas setiap produk yang dijual secara online, menerapkan prinsip tanggungjawab dan amanah, menerapkan prinsip keadilan dengan cara bersaing secara sehat, dan tidak pernah memaksa konsumen untuk membeli produk yang dijual. Penelitian

¹³ Giska, "Penerapan Etika Bisnis Islam Di Rumah Makan Kaledo Stereo Palu", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No.1 (2019): 108–24.

¹⁴ Andi Wawo dan Amiruddin, "Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Etika Bisnis Dan Hukum Islam", *Jurnal Mirai Management*, Vol.5, No.2 (2020): 16.

Dadi Kurniadi ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena melakukan penelitian tentang etika bisnis Islam. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan masa penelitian .¹⁵

5. Inayatul Fadilah menulis penelitian dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam pada Rumah Makan (Studi Kasus di Rumah Makan Dhepor Ngapote Camplong Sampang)” pada tahun 2022. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam di Rumah Makan Dhepor Ngapote sudah menerapkan dengan baik, meskipun tidak sempurna yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun sifa-sifat yang masuk dalam etika bisnis Islam di antaranya *siddiq*, dimana yang dijual itu tidak produk yang dilarang oleh Islam. *Amanah*, yaitu mempercayai kinerja karyawan. *Tabligh*, yaitu berakomodasi dengan ramah, sopan, dan santun. *Fathonah*, yaitu tercermin dari keadaan pemilik dan karyawan yang tetap mengedepankan beribadah kepada Allah SWT, yakni bekerja keras. Penelitian Inayatul Fadilah ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena melakukan penelitian tentang etika bisnis Islam. Adapun perbedaannya terletak pada tinjauan *masalah mursalah*.¹⁶
6. Imelda Oktavia menulis penelitian dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada UMKM Distribusi Jagung Di Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman” pada tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa UMKM Distribusi Jagung di Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman telah menerapkan etika bisnis Islam dalam usahanya. Hal ini dapat dilihat dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam, yaitu Kesatuan, menjalankan usaha dengan prinsip syariah dan mengutamakan keberkahan dan keridhoan dari Allah Swt, mengutamakan melaksanakan sholat tepat waktu, bersedekah, dan membayar zakat. Keseimbangan, menetapkan harga sesuai dengan harga pasaran. Kejujuran, dengan memberitahukan kondisi barang yang akan dikirimkan kepada konsumen, jujur dalam

¹⁵ Kurniadi, *Skripsi: Etika Bisnis Islam dalam Pemasaran Online Halal Food di Masa Pandemi COVID-19* (Cirebon: Syekhnurjati, 2020), 18.

¹⁶ Inayatul Fadilah, *Skripsi: Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan (Studi Kasus Rumah Makan Dhepor Ngapote Camplong Sampang)*, (Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2022), 22.

membayar gaji karyawan, dan jujur dalam memberikan harga. Terpercaya, menjaga kepercayaan dengan tidak melakukan kecurangan. Namun prinsip kejujuran masih belum diterapkan dengan baik dan benar. Dalam hal penetapan harga jagung dilakukan setelah jagung dikirim kepada konsumen. Penelitian Imelda Oktavia ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena melakukan penelitian tentang etika bisnis Islam. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian.¹⁷

Dari penelitian terdahulu yang telah dituliskan di atas, masing-masing objek penelitian memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Baik dari penerapan di lapangan, penyebab terjadinya, siapa saja yang terlibat, hambatan yang dilalui, dan kewenangan masing-masing pihak yang terlibat. Sedangkan, penelitian yang ditulis oleh penulis ini memiliki kebaruan selain dari objek penelitian, yakni dari tinjauan yang dipakai menggunakan tinjauan masalah mursalah. Sehingga penelitian ini lebih berfokus pada implementasi etika bisnis Islam yang ditinjau dari masalah mursalah terhadap kinerja bisnis pada tempat yang diteliti ini. Dari beberapa penelitian terdahulu yang dituliskan di atas dapat diketajui bahwa tidak ada yang secara khusus membahas implementasi etika bisnis Islam dalam tinjauan masalah mursalah dalam kinerja bisnis. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan penulis tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

F. Kerangka Pemikiran

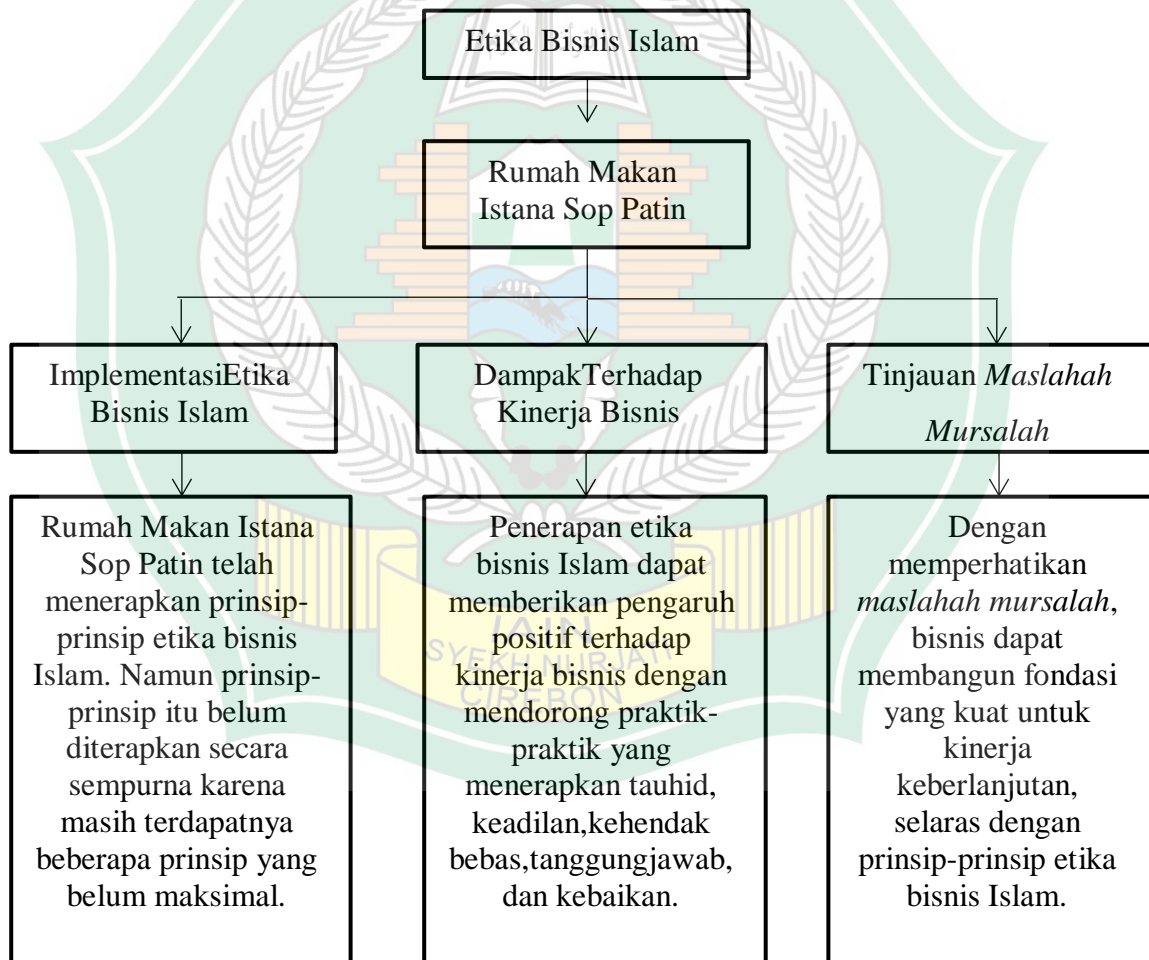
Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang telah diobservasi dan telaah kepustakaan. Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai hubungan antara *variable* dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan fikiran menurut kerangka logis.¹⁸ Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian menjelaskan secara mendalam dan

¹⁷ Imelda Oktavia, Skripsi: *Penerapan Etika Bisnis Islam Pada UMKM Distribusi Jagung Di Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman*, Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021), 36.

¹⁸ Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Plus* (Tanjungpura: University Press, 2019), 323.

relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam kerangka pemikiran ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah proses penelitian sebab mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi etika bisnis islam, dampak terhadap kinerja bisnis, dan tinjauan masalah mursalah terhadap etika bisnis Islam pada rumah makan Istana Sop Patin di Desa Sindangjawa, maka dapat digambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut :



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari penelitian didapatkan bahwa rumah makan Istana Sop Patin telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti tauhid, keadilan/keseimbangan, kehendak bebas, tanggungjawab, dan kebaikan. Namun prinsip-prinsip itu belum diterapkan secara sempurna karena masih terdapatnya beberapa prinsip yang belum maksimal. Dengan diterapkannya etika bisnis Islam dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Etika bisnis Islam ini dapat memperkuat fondasi bisnis, meningkatkan kepercayaan pelanggan, dan membangun hubungan yang keberlanjutan dengan pihak yang terkait dengan bisnis. Dan dalam tinjauan *masalah mursalah*, bisnis dapat membangun fondasi yang kuat untuk keberlanjutan kinerja bisnis, selaras dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Dengan ini etika bisnis Islam rumah makan Istana Sop Patin yang dijalankan saat ini termasuk dalam al-Maslahah al-Tahsiniyah (kepentingan-kepentingan pelengkap) dimana yang jika tidak terpenuhi maka tidak akan mengakibatkan kesempitan dalam kehidupannya.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.¹⁹ Metode kualitatif berusaha memahami persoalan secara keseluruhan (*holistic*) dan dapat digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yakni suatu data yang mengandung makna²⁰ Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrument

¹⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang : Ar-Ruzz Media, 2017), 25.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 18.

kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mana datanya bukan berbentuk bilangan atau nominal tertentu, tetapi lebih sering menggunakan bentuk kalimat pertanyaan, uraian, deskripsi, yang mengandung suatu makna dan nilai tertentu yang diperoleh melalui instrument penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis dokumen dan sejenisnya.²¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memberi data yang jelas mengenai suatu keadaan yang sedang terjadi dengan maksud untuk menjelaskan data dan keadaan yang signifikan mengenai penelitian ini. Hasil penelitian ini bukan berupa data statistik ataupun kuantifikasi, melainkan interpretasi peneliti secara deskriptif terhadap hasil temuan di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat studi kasus, yaitu penelitian yang bersifat pengembangan teori dengan disertai pengumpulan data-data, seperti dokumen, arsip, dan informasi teraktual lainnya mengenai objek yang diteliti di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang sifatnya interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.²² Sedangkan penelitian deskriptif merupakan metode dalam pembuatan deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat ataupun hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

²¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 10.

²² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 29.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi etika bisnis Islam dan pengaruhnya terhadap kinerja bisnis. Sehingga penulis pergi ke lapangan dan terlibat sampai menemukan jawaban atas realita di tempat tersebut.

3. Lokasi Penelitian

Sasaran utama dalam penelitian ini yaitu Rumah Makan Istana sop Patin di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini karena menjadi salah satu rumah makan yang ramai dikunjungi oleh para konsumen.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Sasaran utama dalam penelitian ini adalah pelayanan dari etika bisnis yang diterapkan oleh Rumah Makan Istana Sop Patin di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini karena mempertimbangkan berbagai aspek. Disamping itu yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu etika bisnis Islam.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Selain itu, data primer juga merupakan data yang pengumpulannya dilakukan secara langsung oleh peneliti guna menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey dan atau observasi.²³ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan mengenai etika bisnis yang diterapkan pada Rumah Makan Istana Sop Patin.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung, tetapi diperoleh melalui sumber lain. Data sekunder merupakan data atau

²³ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 168.

informasi yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²⁴ Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, dokumen, buku, dan data lainnya yang relevan dengan etika bisnis dalam perspektif Hukum Ekonoomi Syariah.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan melalui metode mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dengan tujuan untuk mengetahui situasi keadaan dilapangan sesungguhnya. Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.²⁵ Dalam hal ini penulis terjun langsung mendatangi Rumah Makan Istana Sop Patin di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran dari kerangka penelitian yang sedang dilakukan. Penggunaan teknik observasi ini biasanya dijadikan sebagai pendukung dalam suatu penelitian untuk mengamati fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk menjawabnya dan jawaban dari responden kemudian dicatat atau direkam, serta metode ini bias dilakukan melalui tatap muka atau yang lainnya.²⁶ Dalam hal ini penulis mewawancarai pihak-pihak yang bersangkutan.

²⁴ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2015), 55.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 203.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 195.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi bukubuku yang relevan, laporan kegiatan, dokumenter, maupun data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang penulis angkat yaitu dokumen wawancara dalam bentuk foto, rekaman maupun lisan, penelusuran kepustakaan, dan penulisan informasi.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis ambil yakni menggunakan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus, sehingga dalam analisisnya terdapat tiga alus kegiatan diantaranya sebagai berikut :²⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini penulis menyajikan semua data yang diperolehnya dalam bentuk laporan terperinci.

c. Verifikasi

Verifikasi menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dimana kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

H. Sistematika Penulisan

Dalam proposal yang berjudul “Implementasi Etika Bisnis Islam dan pengaruhnya Terhadap Kinerja Bisnis Rumah Makan Sop Patin dalam

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 323-325.

Tinjauan Masalah Mursalah”, pembahasannya dikelompokkan dalam lima bagian dengan sistematika penyusunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yakni latar belakang masalah; perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta pertanyaan penelitian; manfaat penelitian yang didalamnya mencangkup manfaat bagi peneliti, akademik dan bagi tempat penelitian; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian berdasarkan hasil tinjauan pustaka, *literature*, dan *review* penelitian terdahulu beserta teori Etika Bisnis Islam dalam Sudut Pandang Hukum Ekonomi Syariah yang membahas mengenai konsep penelitian guna mendukung penyusunan teori dalam penelitian ini.

BAB III TINJAUAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai penerapan etika pada Rumah Makan Istana Sop Patin di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, yang antara lain yakni sejarah, profil, visi dan misi usaha, dan operasional dari rumah makan tersebut.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian, yaitu implementasi etika bisnis Islam dan pengaruhnya terhadap kinerja bisnis Rumah Makan Istana Sop Patin dalam tinjauan *masalah mursalah* menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dan saransaran yang merupakan rekomendasi penulis dari hasil pembahasan.